

**Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas III Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makassar**

*The Effect of Image Media on the Reading Ability of Class III Elementary School Students at FKIP Laporatory, Universitas Negeri Makassar*

**\*Martha Norce Kamisopa**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Andi Yulianti**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Abdullah Haban**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Rahmatullah**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Corresponding Author: norcexplore@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menjelaskan bagaimana pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas III. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa SD Kelas III di SD Inpres 1 Fakfak. Labor FKIP Universitas Negeri Makasar. Rancangan penelitian ini adalah The Pre Test- Post Test Design, yang melibatkan 26 orang siswa. Eksperimen dilakukan dengan memberikan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis uji beda (UJI-T) menggunakan seri program statistik SPSS 17 for windows untuk mengetahui pengaruh dari media gambar terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil uji-t sebesar 17.86 ( $p=0,000$ ) dan bila dilihat persentasi peningkatannya dari skor rata-rata 6 sebelum menggunakan media, kemudian meningkat menjadi 8.5 berarti terdapat peningkatan sebesar 2.5 (dua koma lima). Kesimpulannya, bahwa dengan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas III, Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makasar.

**Kata Kunci:** Media Gambar, Kemampuan Membaca

**Abstract**

*The aim of this research is to find out whether image media can improve the reading skills of Class III elementary school students at SD Inpres 1 Fakfak. Makasar State University FKIP Labor. This research design was The Pre Test- Post Test Design, which involved 26 students. The experiment was carried out by providing picture media to improve children's reading skills. Data analysis in this research was by using difference test analysis (UJI-T) using the*

*SPSS 17 for Windows statistical program series to determine the effect of image media on students' reading abilities. Based on data analysis, the t-test result was 17.86 ( $p=0.000$ ) and if you look at the percentage increase from an average score of 6 before using the media, then it increased to 8.5, meaning there was an increase of 2.5 (two point five). The conclusion is that image media can influence the reading ability of grade III elementary school students, Makasar State University FKIP Laboratory.*

**Keywords:** *Image media, Reading skill*

## **Pendahuluan**

Menguasai keterampilan membaca adalah hal yang sangat penting bagi setiap individu. Tarigan (1985) mendefinisikan membaca sebagai proses di mana pembaca menggunakan bahasa tulis untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Rosenblatt (1993) menekankan bahwa membaca adalah proses transaksional di mana pembaca secara aktif membangun makna melalui interaksi dengan teks bacaan. Menurut Abidin (2015), membaca adalah proses penalaran untuk memahami ide atau pikiran yang terkandung dalam bahasa tulis. Pembaca, menurut Subyantoro (2011), secara bertahap akan mengembangkan keterampilan membaca menjadi kebiasaan sehari-hari. Sebelum keterampilan ini terbentuk, pembaca memiliki sikap tertentu. Penulis sepakat dengan pandangan Tarigan bahwa membaca adalah proses di mana pembaca mencari dan memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca memberikan banyak manfaat bagi pembaca, termasuk memperluas pengetahuan dan mengeksplorasi pesan-pesan yang tersirat dalam bahan bacaan.

Setelah memahami pengertian keterampilan membaca, penting untuk memahami berbagai jenis membaca. Menurut Tarigan (1985), keterampilan membaca memiliki beberapa jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring terjadi ketika seseorang membaca dengan mengucapkan kata-kata secara keras atau menyuarakan suara mereka. Biasanya, ini lebih umum dilakukan oleh pelajar di Sekolah Dasar kelas 1 atau 2 yang sedang dalam proses belajar membaca.

Di sisi lain, membaca dalam hati lebih umum dilakukan oleh mereka yang memiliki keterampilan membaca yang lebih baik dan lancar. Ini dibagi lagi menjadi dua jenis: membaca secara ekstensif dan membaca secara intensif. Membaca secara ekstensif terjadi ketika seseorang membaca dengan cakupan yang lebih luas, biasanya dengan waktu yang relatif singkat. Namun, ini bisa mengakibatkan penyerapan materi yang lebih rendah. Contohnya adalah membaca sekilas di surat kabar atau tabloid.

Membaca intensif, di sisi lain, adalah membaca dengan teliti dan memperhatikan setiap detail. Ini termasuk membaca untuk studi mendalam atau mengerjakan tugas yang memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Ini lebih fokus pada pemahaman esensi dari materi yang dibaca. Selain itu, ada juga membaca kritis, di mana seseorang membaca untuk mengkritik atau mengevaluasi teks yang dibaca. Ini memerlukan kehati-hatian karena bisa memicu respons kritis balik. Di sisi lain, membaca kreatif adalah membaca untuk mendapatkan ide baru atau mengeksplorasi gagasan dari teks yang dibaca (Junining, 2017). Ini menekankan pada pemahaman esensi dari bacaan, berbeda dengan membaca cepat yang hanya mengejar kecepatan tanpa memperhatikan makna.

Secara umum, tujuan membaca adalah untuk merasakan keindahan isi teks dan memperbarui pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru. Manusia memiliki kebutuhan dasar akan informasi, yang seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, tetapi sebenarnya sangat penting. Selain itu, membaca juga digunakan sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dari berbagai jenjang pendidikan. Tanpa membaca, transfer ilmu pengetahuan akan sulit dilakukan. Membaca juga membantu untuk memperdalam informasi yang belum lengkap menjadi lebih lengkap.

Dalam konteks lain, membaca digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendukung penelitian, eksperimen, atau penulisan. Dengan kata lain, tujuan membaca memiliki banyak manfaat bagi manusia. Menariknya, meskipun berbagai profesi dan bidang studi berbeda, keterampilan membaca tetap menjadi kunci untuk mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuan agar tetap informative (Abidin et al., 2021).

Untuk menilai keberhasilan pembelajaran membaca di tingkat pendidikan dasar, diperlukan instrumen yang cocok untuk mencatat kemajuan bahasa anak. Setiap setelah sesi pembelajaran, guru-guru sekolah dasar sering menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca murid-murid (Tjoe, 2013). Hal ini karena mereka tidak menggunakan alat yang tepat untuk mengukur hasil pembelajaran mereka. Kemajuan dalam membaca anak tidak dapat diukur melalui tes atau ujian seperti yang biasa dilakukan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Media pembelajaran memegang peranan yang krusial dalam proses pembelajaran. Kehadirannya membawa beragam manfaat yang signifikan, termasuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif, memberikan umpan balik yang berharga, dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Rahmawati et al., 2022). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang penting bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Fungsinya tidak hanya memandu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, tetapi juga memfasilitasi interaksi siswa dengan materi pembelajaran (Arnesti & Hamid, 2015). Dengan penggunaan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan teori "Cone Experience" oleh Edgar Dale (Dash, 2023), yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran. Anak usia dini masih terbatas pada pemikiran yang konkret. Dalam tahap perkembangan pikiran menurut Piaget (2003) yaitu tahap sensomotorik (0-2:0 th), tahap praoperasional (2:1-7:0 th), tahap operasional konkret (7:1-11:0 th), dan tahap operasional formal (11:1-15:0 th). Ini berarti pada tahap operasional konkret, segala tindakannya didasarkan pada hal-hal yang konkret. Di sinilah media pembelajaran berperan yaitu dapat mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak.

Menurut Kemp dan Dayton (Indriana, 2011), media pembelajaran memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan standar penyampaian pesan pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, mempersingkat waktu pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, menurut Hairuddin et al., (2022), media pembelajaran, khususnya media visual, memiliki fungsi yang penting seperti menarik perhatian siswa, menciptakan rasa senang, mempermudah pemahaman, dan mengakomodasi siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran.

Menurut Kemp dan Dayton (Indriana, 2011), media pembelajaran memiliki manfaat antara lain: (1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar. (2)

Pembelajaran menjadi lebih menarik. (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif. (4) Dengan menerapkan teori belajar, waktu pembelajaran dapat dipersingkat. (5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. (6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan dan di mana pun diperlukan. (7) Sikap positif murid terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. (8) Peran guru berubah ke arah yang lebih positif. Sedangkan menurut Levie & Lentz, (1982) bahwa media pembelajaran khususnya media visual memiliki empat fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi adalah fungsi di mana media dapat menarik atau mengarahkan perhatian murid agar berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang terkandung didalamnya.

Kementerian Pendidikan telah menyediakan kurikulum, silabus, buku teks dan metode pengajaran pada mata pelajaran tertentu. Materi meliputi apa saja yang dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran bahasa. Bentuknya bisa linguistik, visual, pendengaran atau kinestetik, dan disajikan dalam bentuk cetak, melalui pertunjukan atau tampilan langsung, atau dalam kaset, CD-ROM, DVD atau internet. Media tersebut dapat bersifat instruksional, eksperiensial, elicitatif atau eksploratif, dimana dapat memberikan informasi kepada pembelajar tentang bahasa sasaran (Hambali et al., 2021). Lebih jauh, Rauf et al., (2023) menyatakan bahwa pengalaman siswa dengan berbagai sumber daya dan konsep pembelajaran yang didukung teknologi menunjukkan bahwa prosedur pendidikan harus dimodernisasi dan ditingkatkan.

Dalam laporan kemajuan belajar siswa, guru seringkali tidak dapat memberikan gambaran yang rinci tentang hasil pembelajaran mereka. Terutama dalam pembelajaran bahasa, ketika kemampuan membaca siswa tidak dicatat dengan menggunakan instrumen yang sesuai, ini dapat mengakibatkan kurangnya informasi yang tersedia bagi guru untuk menggambarkan perkembangan belajar siswa (Krissandi et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan media gambar. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca anak setelah mereka diajarkan oleh guru.

Salah satu alasan lain yang mendasari penelitian ini adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah, yang cenderung terbatas dalam hal keragaman, jumlah, dan kualitasnya. Keterbatasan ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran yang menjadi kurang optimal (Mustika, 2015). Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan media gambar dan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan membaca anak.

Melatarbelakangi penelitian ini untuk dilakukan, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah: “Apakah terdapat pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca siswa SD kelas III?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca siswa SD Kelas III, Laboratorium FKIP Universitas Negeri Makasar. Manfaat penelitian ini sebagai bahan kajian bagi para mahasiswa PGSD FKIP Universitas Negeri Makasar, dalam rangka memperkaya wawasan menjelang penyelesaian studi di perguruan tinggi serta menjadi bahan artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek penggunaan media pembelajaran berbasis gambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SD Inpres 1 Kabupaten Fakfak pada periode 2023/2024. Sebanyak 26 siswa, termasuk 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, menjadi sampel penelitian. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu satu minggu, dimulai dari tanggal 2 hingga 8 Januari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan Desain Pretest-Posttest (Sugiyono, 2013), di mana observasi dilakukan sebelum dan setelah pemberian treatment. Perbedaan antara skor pretest dan posttest dianggap sebagai indikasi efek dari treatment yang diberikan.

Y1    X    Y2

Y1    : Pre Test

Y2    : Post Test

Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian, adalah:

1. Pre Test, Sebelum pelaksanaan pelatihan terlebih dahulu dilakukan pengukuran awal (Pre Test). Pre Test dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca anak. Hasil pre test akan dibandingkan dengan hasil post test setelah perlakuan diberikan. Pre test dilaksanakan pada saat kegiatan pembuka.
2. Pelaksanaan Eksperimen, Eksperimen pemberian media gambar sebagai media pembelajaran dilakukan pada anak usia 5-6 tahun dan bertempat di SD Inpres 1 Fakfak, Eksperimen dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran siswa SD Kelas III. Pada kegiatan ini, anak diberikan tentang media gambar.
3. Pos Test, Pos Test akan dilakukan setelah eksperimen selesai dilaksanakan yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah eksperimen benar-benar ada pengaruh media gambar terhadap meningkatkan kemampuan membaca anak. Pos test dilakukan pada kegiatan penutup pembelajaran anak pada hari eksperimen dilaksanakan.

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis uji beda (UJI-T) menggunakan seri program statistik SPSS 17 for windows untuk mengetahui pengaruh dari media gambar terhadap kemampuan membaca siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabulasi hasil penelitian kemampuan membaca anak SD Kelas III SD Inpres 1 Fakfak, sebelum digunakan media gambar dari 10 indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan membaca, diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.**

No.	Nama	Sebelum		Sesudah	
		F	%	f	%
1	Maria	5	50	8	80
2	David	6	60	8	80
3	Juan	6	60	9	90
4	Sarah	7	70	10	100
5	Diana	6	60	9	90

6	Agatha	5	50	8	80
7	Rifka	5	50	7	70
8	Lady	6	60	8	80
9	Akbar	7	70	9	90
10	Gaby	7	70	10	100
11	Sari	5	50	8	80
12	Febby	6	60	8	80
13	Ilma	6	60	9	90
14	Firaun	6	60	9	90
15	Agung	5	50	7	70
16	Rahel	6	60	9	90
17	Nadia	6	60	8	80
18	Elisabeth	7	70	10	100
19	Atika	7	70	9	90
20	Citra	7	70	9	90
21	Sintia	5	50	8	80
22	Radit	6	60	7	70
23	Asyifa	7	70	9	90
24	Nabila	6	60	8	80
25	Tania	6	60	9	90
26	Abdul	5	50	8	80
	Jumlah	156	60	221	85
	$r_{xy}$			0.75	
	$\sum y^2$	950		1897	
	St	0.74		0.84	
	$S_t^2$	0.56		0.71	
	Mean	6		8.5	

Dari tabel 1 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa skor kemampuan membaca siswa SD Inpres 1 Fakfak sebelum menggunakan media gambar rata-rata memperoleh skor 6 dan setelah menggunakan media gambar rata-rata skornya menjadi 8.5. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca anak setelah digunakan media gambar dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan skor kemampuan membaca anak adalah sebesar 2.5 ( $8.5 - 6$ ).

**Tabel 2. Sebaran skor hasil belajar membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar.**

Interval	Kategori	Sebelum		Sesudah	
		F	%	F	%
9 – 10	Sangat tinggi	0	0	13	50
7 – 8	Tinggi	7	26.92	13	50
5 – 6	Cukup Tinggi	19	73.08	0	0
3 – 4	Rendah	0	0	0	0
1 – 2	Sangat rendah	0	0	0	0
	Jumlah	26	100	26	100

Sebelum mencari besarnya pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak, data di atas terlebih dahulu perlu diketahui homogen tidaknya data tersebut. Untuk mengetahui homogenitas data. Berdasarkan hasil perhitungan, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007: 231) ternyata harga F hitung lebih kecil dari F tabel untuk kesalahan 5% dan

1% atau  $F_h 1.32 < F_t 1.96$  ( $dk = 26 - 1$ ). Maka data di atas berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan bersifat homogen.

Setelah diketahui datanya bersifat homogen, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Hipotesis dari penelitian ini adalah: “media gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca Siswa Kelas III SD Inpres 1 Fakfak”. Untuk mengetahui pengaruh media gambar tersebut, disini akan dilakukan uji t. Setelah dilakukan perhitungan dengan komputer diperoleh hasil T hitung sebesar 17.86 lebih besar dari ttabel dengan uji dua pihak  $dk = (26+26) - 2$  dengan taraf signifikansi 1% sebesar 2.787 atau T hitung  $17.86 > ttabel 2.787$ . Hal ini berarti bahwa media gambar dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa Kelas III SD Inpres 1 Fakfak. Dengan demikian  $H_0$  “media gambar tidak mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas III SD Inpres 1 Fakfak” ditolak dan menerima  $H_a$  “media gambar mempengaruhi kemampuan membaca Siswa Kelas III SD Inpres 1 Fakfak”.

Berdasarkan sebaran skor yang tertuang pada tabel 1 dan tabel 2, sebelum guru menggunakan media gambar sebagian besar peserta didik memperoleh skor dalam kategori cukup sebanyak 73.08% dan 26.92% masuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih belum berkembang secara optimal. Bahkan dalam tabel tersebut tidak ada satupun peserta didik yang skornya masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil kemampuan membaca tersebut menjadi berubah setelah guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran bahasa. Hal ini dapat dilihat adanya pergeseran skor yang sebelumnya tidak satupun anak masuk dalam kategori sangat tinggi, sekarang tidak satupun anak yang masuk dalam kategori cukup. Anak yang sebelumnya masuk dalam kategori cukup, bergeser naik masuk dalam kelompok tinggi dan sangat tinggi. Bila dilihat persentasi peningkatannya dari skor rata-rata 6 sebelum menggunakan media, kemudian meningkat menjadi 8.5 berarti terdapat peningkatan sebesar 2.5 (dua koma lima).

Dengan mengacu pada hasil penelitian di atas, dalam pembelajaran bahasa pada jenjang pendidikan SD, guru harus kreatif untuk mengadakan atau membuat media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan tema dan subtema yang akan diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan membaca anak menjelang memasuki pendidikan formal (Sekolah Dasar) telah memiliki bekal yang cukup untuk mengikuti pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, perlu ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar motivasi belajar anak tetap terjaga (Ainun et al., 2021; Hairuddin et al., 2022). Dengan media juga dapat mengurangi atau menghilangkan kejenuhan dan kebosanan di kalangan anak-anak (Anugrahana, 2020). Dengan media tersebut juga merupakan realisasi dari prinsip pembelajaran. Apabila prinsip tersebut dipedomani oleh para guru kejenuhan dan kebosanan di kalangan peserta didik tidak akan terjadi.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca anak di Kelas III SD Inpres 1 Fakfak. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran di SD Inpres 1 Fakfak sebagai upaya mendukung implementasi tri dharma perguruan tinggi, terutama dalam

pengembangan sumber daya manusia di program studi PGSD. Selain itu, para guru di SD Inpres 1 Fakfak perlu meningkatkan kreativitas mereka dalam menggunakan media pembelajaran dengan tidak hanya mengandalkan media yang tersedia di sekolah, tetapi juga memanfaatkan bahan-bahan bekas dan alam yang mudah didapat sebagai alternatif. Selain itu, guru-guru perlu terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal zaman, sehingga mereka dapat memperbaharui wawasan mereka dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Ainun, S., Fahrudin, F., Rachmayani, I., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di Kecamatan Wera Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan, 1*(2), 67–73.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10*(3), 282–289.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, 2*(1), 85–99.
- Dash, M. (2023). Cone of Experience: The Legacy of Edgar Dale. In *AECT at 100* (pp. 136–144). Brill.
- Hairuddin, N. H., Abubakar, M., & Astri, Z. (2022). The Utilization of Video-Based Learning in Teaching English for Non-English Major Students. *SELTICS, 27*–33.
- Hambali, U., Rajab, A., Rasmi, & Rauf, W. (2021). The Philosophical Foundation of English Textbook “Buku Bahasa Inggris” for Vocational High School Student Grade XII 2018 Revision. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4*(2), 360–369.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press.
- Junining, E. (2017). *Membaca Kritis, Membaca Kreatif: Panduan Praktis Bagaimana Cara Membaca Kritis untuk Semua Kalangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD. In *Media Maxima*. Media Maxima.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of Text Illustrations: A Review of Research. *Ectj, 30*(4), 195–232.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media dalam Mendukung Proses Pembelajaran yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1*(1).
- Piaget, J. (2003). Part I: Cognitive Development in Children--Piaget Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching, 40*.
- Rahmawati, E., Harahap, N. B., Maswariyah, M., Agara, L. R., & Wandini, R. R. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 14114–14120.
- Rauf, W., Rajab, A., & Nashruddin, N. (2023). *Exploring the Learning Design on Learning Management System for Online Learning: A Case Study in Higher Education*. 8, 1–10. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1075>
- Rosenblatt, L. M. (1993). The Transactional Theory: Against Dualisms. *College English,*

55(4), 377–386.

Subyantoro, S. (2011). Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat. In *Graha Ilmu*. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (1985). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17–48.